

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Seorang pelajar seringkali menghadapi masalah yang ditimbulkan oleh rendahnya kepercayaan diri. Dalam ruang lingkup kewarganegaraan, kepercayaan diri dikenal dengan *civic confidence* atau kepercayaan diri sebagai warga negara yang baik. Maka dari itu, usaha-usaha perlu dikembangkan dalam menghadapi permasalahan kurangnya kepercayaan diri pada remaja, terutama pada pelajar, salah satunya melalui metode-metode pembelajaran di sekolah. Metode belajar Sosiodrama merupakan metode yang paling dekat dengan usaha meningkatkan *civic confidence* peserta didik. Hal ini dikarenakan Sosiodrama merupakan metode bermain peran dengan konflik atau permasalahan yang diambil dari ilmu dan konflik sosial dengan memerankan tokoh dan penyelesaian konflik sosial. Oleh karena itu, peserta didik seakan akan menghadapi cerminan konflik-konflik yang dapat membentuk jati dirinya, sehingga diharapkan dapat membentuk kepercayaan dalam dirinya, kepercayaan sebagai warga negara Indonesia, dan kepercayaan terhadap negara dan masa depan bangsa.

Sebelum memulai pelaksanaan Sosiodrama guru terlebih dahulu membuat perencanaan seperti membuat naskah Sosiodrama dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, terdapat tiga siklus pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dari Siklus I, II, III mengenai Upaya meningkatkan *civic confidence* peserta didik melalui metode Sosiodrama pada mata Pelajaran PPKn, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dalam menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pada mata Pelajaran PPKn, seperti meningkatnya kualitas atau aktivitas guru dan siswa, meningkatnya kemampuan guru dan siswa, meningkatnya kerja sama

dan meningkatnya nilai individu. Secara umum, berdasarkan temuan penelitian dan respon peserta didik kelas 9C, metode belajar sosiodrama merupakan metode belajar aktif, berkesan, dan menyenangkan. Selain itu, efektifnya metode sosiodrama dapat meningkatkan *civic confidence* peserta didik dilihat dari tingkah laku dan respon positif peserta didik pada aspek *civic confidence* setelah mementaskan sosiodrama, hasil kuesioner memberikan pandangan tentang dampak metode sosiodrama terhadap *civic confidence* peserta didik dengan setiap siklus sebesar 69%, 74%, 75% dengan predikat “B”. Selama keberlangsungan metode Sosiodrama peneliti menemukan hambatan baik dari guru ataupun siswa. Utamanya guru merasa terhambat dengan proses perencanaan atau menyiapkan metode sosiodrama, terhambat untuk mengalokasikan waktu, dan proses evaluasi. Sementara hambatan yang utama dari responden peserta didik adalah menghafal dialog. Hambatan-hambatan tersebut perlu dicari solusi sebagai upaya untuk penyempurnaan metode belajar Sosiodrama.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan sajian data dan penjelasan hasil pembahasan yang sudah peneliti sampaikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan secara khusus, diantaranya:

- 5.1.2.1. Perencanaan pada penelitian ini dilihat dari kebutuhan atau refleksi siklus sebelumnya, sehingga dapat mengidentifikasi sesuatu yang kurang agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Perencanaan yang dilakukan sebelum siklus dimulai atau sebelum pelaksanaan, peneliti merencanakan bahan materi dan mencari berbagai referensi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yang kemudian akan disajikan ke dalam naskah sosiodrama. Setelah membuat naskah, peneliti baru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi K.I/K.D. alat/bahan, media serta sumber belajar, alokasi waktu, bahan evaluasi dan penilaian, dan yang terpenting tahapan atau langkah-langkah pembelajaran. Kemudian perencanaan tersebut direalisasikan pada tahap pelaksanaan.

5.1.2.2. Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini terjadi sebanyak III siklus. Meskipun tidak terlalu signifikan, akan tetapi pada setiap siklus terjadi peningkatan. Seperti pada aktivitas guru saat pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 68.48%, siklus II sebesar 78.12% dengan predikat “baik”, kemudian pada siklus III sebesar 86.45% dengan predikat “sangat baik”. Kemudian, aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 62.5%, siklus II sebesar 72.91% siklus I dan II memiliki predikat yang sama, yakni “baik”. Sementara pada siklus III memperoleh persentase sebesar 80.2% dengan predikat “sangat baik”. Selain terjadi peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran, terjadi juga peningkatan kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan metode belajar sosiodrama. Kemampuan guru secara berturut-turut dari siklus I-III memiliki persentase sebesar 65% - 77.5% - 92.5% dengan predikat akhir “sangat baik” pada siklus III, predikat “baik” pada siklus II, dan predikat “cukup” dalam siklus I. Sementara kemampuan peserta didik dalam memainkan sosiodrama dari siklus I-III secara berturut-turut memperoleh persentase sebesar 60.61 - 65.9% - 77.5%, pada siklus I dan II memiliki predikat “Cukup” sementara pada siklus III memiliki predikat “baik”. Selain dari Teknik pengamatan tersebut, adapun hasil dari teknik wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menyatakan bahwa metode sosiodrama merupakan metode belajar yang berkesan dan cocok digunakan pada mata Pelajaran PPKn, selain itu peserta didik juga merasa lebih percaya diri, hal ini dibuktikan dari pengakuan sebagian peserta didik yang merasa gugup saat awal pementasan (pada siklus I) akan tetapi rasa gugup itu perlahan menurun dan seperti biasa saja pada saat pementasan ketiga (siklus III), sehingga peserta didik tersebut merasa pementasannya sudah berhasil dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri. Peserta didik yang diwawancarai juga mengaku hambatan yang paling besar bagi mereka adalah menghafal dialog dengan menawarkan solusi untuk latihan yang rutin dan diberi kesempatan memegang naskah saat pementasan, Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru juga menyatakan perlu mematangkan

perencanaan pembelajaran, membuar bahan evaluasi, dan menyatakan bahwa metode sosiodrama dapat dijadikan Upaya untuk meingkatkan *civic confidence* peserta didik yang didukung dengan hasil angket pada siklus I,II, dan III, Dalam konteks tujuan penelitian, hasil kuesioner memberikan pandangan tentang dampak metode sosiodrama terhadap *civic confidence* peserta didik dengan setiap siklus sebesar 69%, 74%, 75%. Hasil akhir setelah melaksanakan metode sosiodrama menghasilkan persentase sebesar 75% dengan kategori B.

- 5.1.2.1. Hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan metode Sosiodrama di kelas IX-C SMPN 9 Bandung, yaitu kurangnya koordinasi peneliti dengan guru mitra atau peserta didik, Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi untuk mempersiapkan naskah Sosiodrama serta perlu penyesuaian dengan konteks materi yang dipelajari, pelaksanaan Sosiodrama yang relatif panjang dan perlu pengawasan pada tingkat kemajuan kelompok sosiodrama dari siklus ke siklus. Hambatan lainnya peneliti kesulitan untuk menilai dan mengevaluasi hasil dari metode Sosiodrama
- 5.1.2.2. Solusi dari hambatan-hambatan yang terjadi perlu dicari penyelesaiannya agar pelaksanaan pembelajaran metode sosiodrama dapat dilaksanakan dengan lancar, efektif, tanpa hambatan. Solusi dari hambatan pada proses perencanaan membuat naskah yang memerlukan daya kreasi dan kreativitas adalah dengan cara eksplor-tulis-revisi dan sentuhan akhir. Kemudian solusi dari hambatan sosiodrama memakan waktu yang relatif panjang adalah dengan melakukan pengawasan atau membimbing peserta didik dalam proses latihan sosiodrama, agar penampilan sosiodrama berlangsung secara memuaskan dengan waktu yang sesingkatnya. Solusi dari mengevaluasi adalah guru perlu mengetahui indikator penilaian dalam segi bermain peran/berakting, selain itu menggunakan test tulis yang memuat soal-soal yang mengandung pembelajaran dari Sosiodrama.

5.2. Implikasi

- 5.2.1. Sosiodrama memiliki keterkaitan dengan teori gestalt karena memiliki penekanan yang sama, yakni pengalaman langsung dan kesadaran dalam membantu peserta didik dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang masalah-masalah sosial atau lingkungannya. Sosiodrama juga dapat dikategorikan sebagai metode belajar *joyful learning* berdasarkan respon dari peserta didik selama penelitian ini.
- 5.2.2. Perencanaan merupakan kegiatan yang penting dalam keberhasilan metode sosiodrama. Selain itu perlu adanya kesepakatan antara murid dan guru sebelum memulai Sosiodrama.
- 5.2.3. Tidak semua mata Pelajaran atau materi pembelajaran dapat disajikan dengan metode belajar Sosiodrama, terlebih Sosiodrama lebih cocok digunakan pada ilmu rumpun sosial.
- 5.2.4. Penggunaan metode belajar Sosiodrama dalam pembelajaran PKn apabila dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dapat meningkatkan *civic confidence* peserta didik, nilai dan sikap tersebut akan lebih baik meningkat apabila penerapan metode Sosiodrama dilaksanakan secara maksimal.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Bagi Guru

- 5.3.1.1. Ketika hendak menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama, guru hendaknya membuat kesepakatan bersama murid agar dapat terjalin kerja sama antara guru dan murid selama proses pembelajaran Sosiodrama. Setelah membuat kesepakatan, guru kemudian mempersiapkan persiapan yang matang, seperti perencanaan pembelajaran, evaluasi, terutama naskah, dan persiapan lain untuk kelancaran metode sosiodrama.
- 5.3.1.2. Mengenai naskah, guru sebaiknya membuat sendiri, tidak dibuat oleh murid. Hal ini dikarenakan perlu penyesuaian materi yang akan diajari ke dalam bentuk naskah sosiodrama dan penyesuaian indikator yang sudah dirancang di dalam silabus. Jika tidak demikian, guru dapat

meminta bantuan murid yang berpengalaman membuat naskah drama atau murid yang berkompeten dengan tidak menghilangkan inti pembelajaran yang akan dipelajari.

- 5.3.1.3. Guru hendaknya memiliki ketertarikan dan memahami Sosiodrama, mengerti tentang teknik bermain peran, teknik berakting. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan esensi atau nilai substansi yang jelas dari Sosiodrama dan memudahkan untuk mengevaluasi peserta didik dalam mementaskan Sosiodrama.
- 5.3.1.4. Guru sebaiknya memantau perkembangan murid selama proses pembelajaran Sosiodrama, karena metode ini membutuhkan waktu yang relatif Panjang. Selain itu, penulis menyarankan untuk memulai metode Sosiodrama pada pertemuan pertama dari bab atau materi pembelajaran baru, sehingga pada setiap pertemuan terdapat pematerian dilanjut dengan praktik Sosiodrama.

5.3.2. Bagi Peserta Didik

- 5.3.2.1. Peserta didik seharusnya sudah memahami konsep atau pembelajaran yang ada pada naskah sosiodrama dan mengerti tujuan pembelajaran Sosiodrama.
- 5.3.2.2. Peserta didik seharusnya dapat membagi waktu untuk latihan atau kerja kelompok Sosiodrama di luar jam Pelajaran sekolah. Dengan demikian, sebisa mungkin peserta didik sudah dapat menghafal dialog naskah.
- 5.3.2.3. Peserta didik harus mengetahui bagaimana teknik bermain drama, seperti penjiwaan dalam tokoh yang dimainkan, teknik memberi isi pada tumpuan kalimat dan gerakan, teknik *timing*, teknik mengatur sikap, teknik penyesuaian pentas, dan teknik lainnya.
- 5.3.2.4. Peserta didik seharusnya bisa memberikan *feedback* atau masukan kepada guru sebagai bahan evaluasi untuk pementasan Sosiodrama pada pertemuan selanjutnya.
- 5.3.2.5. Peserta didik seharusnya dapat bekerja sama dengan guru dalam menyempurnakan Sosiodrama, Seperti menyediakan properti/kostum/ tata suara bersama-sama.

5.3.3. Bagi Sekolah

- 5.3.3.1. Sekolah seharusnya mendukung metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan metode pembelajaran tersebut, misalnya metode Sosiodrama, seperti menyediakan *sound system*, *infocus*, atau bahkan ruangan yang cukup luas dan cocok digunakan untuk pentas drama.
- 5.3.3.2. Sekolah seharusnya bisa memberikan apresiasi, menunjang, serta memfasilitasi guru untuk membuat media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5.3.3.3. Sekolah menyediakan berbagai macam sumber belajar agar dapat menunjang aktivitas pembelajaran.
- 5.3.3.4. Sekolah dapat mengadakan program-program sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didiknya.

5.3.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 5.3.4.1. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode belajar Sosiodrama, agar dapat menganalisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang dipengaruhi oleh Sosiodrama sebagai variabel X dan bagaimana mempengaruhi temuan yang lebih spesifik serta untuk mengembangkan metode belajar Sosiodrama.
- 5.3.4.2. Penelitian ini memberikan pandangan yang baik tentang bagaimana hubungan sosiodrama dengan *civic confidence*, namun peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi dari variabel lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai Sosiodrama.
- 5.3.4.3. Dapat meneliti atau menganalisis lebih mendalam mengenai *civic confidence*, meskipun memiliki urgensi pada konteks lokal atau bahkan masyarakat global, aspek tersebut tidak terlalu banyak dibahas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi *civic confidence* pada suatu Masyarakat, *review* literatur yang mendalam mengenai *civic confidence*, mengembangkan

implikasi praktis agar temuan dari *civic confidence* dapat digunakan oleh lembaga yang terkait, kebijakan publik, manfaat kepada Masyarakat, atau sebagai pengembangan sikap bagi para pelajar.

- 5.3.4.4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan demikian, penulis mengharapkan pada penelitian berikutnya bisa mengkaji kekurangan-kekurangan yang dirasakan oleh peneliti.